



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 125-135
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j.innovative.org/index.php/Innovative>

Penggunaan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III D SD Supriyadi Semarang

Naili Hidayati^{1*}, Ervina Eka Subekti², Farida Nursyahidah³, Ulin Nikmah⁴

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, SD Supriyadi Semarang

Email: nailihidayati22@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Penggunaan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III D SD Supriyadi Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III D SD Supriyadi Semarang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa Kelas III D SD Supriyadi Semarang pada materi hak dan kewajiban di sekolah. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media. Dibuktikan dengan 75,00 % Kelas III D sudah memenuhi indikator keaktifan belajar diantaranya sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yg diberikan guru, Partisipasi siswa dalam kelompok, Keberanian siswa mendemonstrasikan media *Pop Up Book*.
Kata Kunci: *Keaktifan Belajar Siswa*

Abstract

This study aims to describe the Use of Pop Up Book Media to Increase the Learning Activeness of Grade III D Students at SD Supriyadi Semarang. The type of research used is qualitative research with a descriptive design. Participants in this study were 29 students of Class III D SD Supriyadi Semarang. Data collection techniques used using observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that by using it there is an increase in the learning activity of Class III D SD Supriyadi Semarang students on the material rights and obligations at school. Students look enthusiastic in

participating in learning activities using media. Evidenced by 75.00% Class III D has met indicators of learning activity including frequently asking teachers or other students, wanting to do assignments given by the teacher, student participation in groups, student courage demonstrating Pop Up Book media.

Keywords: *Active Student Learning*

PENDAHULUAN

Hasil belajar yang diharapkan pada suatu proses pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebagai hasil dari suatu proses belajar mengajar, yang merupakan satu kesatuan sistem dari komponen-komponen yang saling berkesinambungan satu sama lain dan saling berinteraksi satu sama lain untuk dapat mencapai hasil tersebut secara maksimal (Hanafy, 2014). Proses pembelajaran pada hakekatnya sebagai alat mengembangkan suatu aktivitas dan kreatifitas siswa melalui macam-macam interaksi dan pengalaman belajar yang mereka miliki. Keaktifan belajar siswa adalah suatu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keaktifan merupakan kata dari aktif yang berarti rajin dalam bekerja, rajin ketika berusaha, mampu bereaksi, Selain itu, arti lain kata keaktifan yaitu kesibukan atau melakukan kegiatan, selanjutnya belajar artinya berusaha untuk memperoleh kecakapan atau ilmu, berlatih serta merubah suatu tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan melalui pengalaman (KBBI Daring, 2016). Jadi kesimpulan dari keaktifan belajar siswa adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk memperoleh hasil akhir belajar antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi selama siswa mengikuti proses pembelajaran selama di dalam kelas. Pembelajaran merupakan proses interaktif yang berlangsung dalam lingkungan belajar dan melibatkan baik siswa maupun guru serta berbagai bahan pembelajaran. Siswa, guru, dan berbagai bahan ajar merupakan peserta utama dalam proses interaksi yang dianggap sebagai pembelajaran tingkat nasional. Ini terjadi di area yang telah disisihkan sebagai ruang kelas. Pembelajaran paling efektif bila merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa, sehingga sangat penting bahwa latihan kelas mendorong masukan siswa. Selain itu, tanggung jawab guru untuk membangkitkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka. Tujuan pembelajaran akan mudah tercapai jika media yang tepat digunakan, yang akan menghasilkan pembelajaran berkualitas tinggi yang juga lebih bermakna dan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan khusus individu.

Sebagai pendidik, guru diharapkan mampu menciptakan berbagai bentuk bahan ajar. Penggunaan media merupakan bagian integral dari proses pembelajaran karena memberikan dukungan untuk kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan kurikuler, karakteristik fasilitas, dan kebutuhan untuk mencari solusi masalah pembelajaran. Penggunaan berbagai format media selama

pengajaran bermanfaat bagi siswa dan peneliti. Standar pendidikan, khususnya di sekolah dasar, akan dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. (SD). Artinya dengan hadirnya teknologi modern, sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat pembelajaran yang menarik dan efektif, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam media pembelajaran, sehingga siswa akan senang, tertarik dan antusias selama proses pembelajaran dan siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Arshad (2011: 98) berpendapat bahwa siswa dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media pembelajaran sebagai alat karena memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan guru, anggota masyarakat, dan lingkungan, serta memberi mereka akses ke pengalaman serupa tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka. lingkungan. Media pembelajaran adalah sumber daya yang dapat meningkatkan pengajaran dengan menjelaskan konsep-konsep kunci dan memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran. Kustandi (2011: 8) menawarkan penjelasan media pembelajaran ini sebagai instrumen yang bermanfaat. Kesimpulan berikut dapat dibuat tentang media pembelajaran berdasarkan informasi yang diberikan oleh para ahli di bagian sebelumnya: Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi tujuan pendidikan tertentu yang dapat dicapai melalui penggunaan kegiatan pembelajaran tertentu. Guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat sehingga siswa mereka dapat memanfaatkan banyak pilihan yang tersedia bagi mereka. Pembelajaran yang efektif dan efisien dimungkinkan dengan bantuan media pembelajaran, kata Ervina et al. (2019). Selain itu, memudahkan siswa untuk mengembangkan konsep nyata, yang merupakan manfaat lain. Siswa akan terdorong untuk lebih banyak melakukan aktivitas fisik sebagai hasil penerapan berbagai media pembelajaran dengan desain unik yang berbeda dari media sebelumnya, memiliki langkah-langkah yang menarik, dan itu bersumber dari media yang sudah ada sebelumnya.

Buku Pop-up Model Instruction merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang menggunakan gambar tiga dimensi dan simbol untuk menyampaikan informasi. Buku pop-up adalah jenis buku yang halamannya dilipat dan dipotong untuk menciptakan ilusi gambar tiga dimensi ketika buku dibuka, seperti yang dijelaskan oleh Alviolita dan Huda (2019). Teknik rekayasa kertas, yang meliputi kerajinan kertas, adalah nama lain dari buku pop-up. Buku pop-up dianggap sebagai salah satu adaptasi ilmiah dari teknik kertas. Teknik Origami dan teknik melipat buku memiliki kesamaan: keduanya menggunakan metode melipat. Buku Pop-up, di sisi lain, mengharuskan penggunaan perekat, gunting, kain, dan karton tebal. Origami, di sisi lain, tidak memerlukan penggunaan salah satu bahan tersebut. Saat dibuka, buku pop-up memperlihatkan ilustrasi yang, saat dibentuk, dapat dipindahkan, dan memiliki efek timbul pada halaman. Buku pop-up berisi komponen hiburan berupa ilustrasi tersebut. Pameran Buku Pop-up sangat menawan karena penggabungan bagian dan komponen bergerak yang

berbentuk tiga dimensi.

Sinar (2018: 78) Pembelajaran yang dilakukan secara aktif oleh siswa merupakan komponen penting dari keberhasilan penyelesaian proses pendidikan. Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedric (Sardiman, 2011: 101) adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan Visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain

2. Kegiatan-kegiatan Lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3. Kegiatan-kegiatan Mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4. Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket

5. Kegiatan-kegiatan Menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, dan pola.

6. Kegiatan-kegiatan Metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan Mental

Merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan dan membuat keputusan.

8. Kegiatan-kegiatan Emosional

Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Tujuan pembelajaran PPKn tidak dapat tercapai tanpa adanya aktivitas siswa khususnya dalam pembelajaran PPKn antara lain tujuannya adalah untuk menjadikan manusia kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau

mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya (Rosalia, 2005: 4). Menurut Ervina dkk. (2019), tingkat keterlibatan siswa dapat diukur dengan mengamati seberapa baik siswa mematuhi arahan yang diberikan oleh peneliti dan apakah mereka melakukannya dengan cara yang tepat atau tidak. Karena selama berlangsungnya proses pembelajaran, kreativitas siswa akan berkembang melalui berbagai relasi dan pengalaman belajar. Garis penalaran siswa ini akan menginspirasi partisipasi aktif dari siswa lain di kelas. Mereka akan terlibat dalam proses membangun pemahaman secara aktif terhadap tantangan atau tantangan yang mereka temui dalam proses pembelajaran. agar presentasi yang diberikan oleh peneliti lebih bermakna dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memahaminya. Suatu aktivitas dapat bersifat fisik atau mental; itu bisa melakukan sesuatu atau memikirkan sesuatu sebagai urutan yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan juga bisa. Belajar dapat dicapai secara efektif melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan, termasuk pengejaran fisik dan mental. Istilah "aktivitas fisik" dapat merujuk pada berbagai aktivitas yang berbeda, termasuk menggerakkan anggota tubuh, bekerja, bermain, atau bahkan membuat sesuatu. Bukan hanya soal duduk di sana dan mengamati, mendengarkan, atau bersikap pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis atau psikologis adalah mereka yang daya mentalnya beroperasi secara maksimal atau secara keseluruhan dalam konteks proses pendidikan. Menurut Ervina et al., (2020), keberhasilan kegiatan pembelajaran dilihat dari perubahan perilaku kegiatan pembelajaran (aktivitas fisik, mental, dan emosional) siswa secara efektif selama proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat dilihat sebagai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

PPKn merupakan salah satu contoh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang mengajarkan kepada siswa bagaimana berperilaku, bersikap, berkarakter, dan berkepribadian positif yang dapat diterapkan di masyarakat. Mata pelajaran lain di sekolah dasar juga mengajarkan hal-hal tersebut. Dalam pembelajaran PPKn diharapkan siswa dapat menghormati sesama manusia sesuai dengan prinsip-prinsip yang digariskan dalam Pancasila sehingga dapat mengamalkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang dipelajari dalam PPKn juga diharapkan dapat membantu siswa bertindak secara adil, bertanggung jawab, dan demokratis dalam menjalankan hak dan kewajibannya.

Namun pada umumnya pelajaran PPKn di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang cenderung dianggap membosankan dan monoton sehingga siswa kurang antusias saat pelajaran berlangsung dan siswa juga tidak sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti yang terjadi pada temuan di Kelas III. D SD Supriyadi Semarang . Konten YouTube sering digunakan di ruang kelas, meskipun tidak mendorong partisipasi siswa sebanyak mungkin. Berdasarkan informasi tersebut, Guru dapat memotivasi siswanya untuk berpartisipasi lebih aktif di kelas dengan menggunakan berbagai strategi,

termasuk Media *Pop Up Book*, yang terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membangkitkan minat mereka untuk belajar tentang PPKn. Selain itu, penggunaan media *Pop Up Book* di dalam kelas terbukti dapat menginspirasi pemikiran kreatif di kalangan siswa.

IPS kelas V di SDN Kebonsari Kulon. 1 di Kota Probolinggo menggunakan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan jumlah aktivitas belajar siswa, sebagaimana ditemukan dari penelitian Ulfia dan Basit (2020). Pada akhir siklus II, 24 siswa lebih banyak dari pada siklus sebelumnya yang telah memenuhi kriteria belajar aktif. Berdasarkan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa 80% dari jumlah peserta yang hadir memenuhi kriteria ketuntasan, dengan setiap siswa mengikuti minimal satu kegiatan pembelajaran. Namun, keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh fakta bahwa 75% dari semua siswa yang memenuhi syarat mengambil bagian di dalamnya. Siswa dapat terlibat dalam kegiatan kelas. Erica & Sukmawati (2021) melakukan penelitian terhadap media *Pop Up Book* menunjukkan bahwa produk *Pop Up Book* sangat cocok digunakan oleh siswa kelas IV SD dan berdasarkan penilaian hasil validasi ahli pembelajaran menghasilkan produk *Pop Up Book* yang sangat cocok digunakan oleh siswa sekolah dasar kelas IV.

Berdasarkan penelitian relevan diatas menyatakan bahwa media dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan media layak digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul Penggunaan Media untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III D SD Supriyadi Semarang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan penggunaan media dapat meningkatkan keaktifan siswa Kelas III D SD Supriyadi Semarang?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif postpositivis adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan objek yang alamiah. Ini didasarkan pada tradisi filosofis postpositivisme. (Sugiyono, 2010: 69). Karena cara perancangannya, khususnya penelitian ini, secara intrinsik terkait dengan proses pendidikan yang berlangsung. Penelitian seperti ini dikenal sebagai penelitian dampak. (penelitian tindakan). Penelitian tindakan harus membuat perbedaan yang jelas antara kualitas tindakan dan kualitas penelitian, selain terlibat secara aktif dalam upaya tersebut daripada hanya mengamatinya. (Yaumi & Damopolii, 2016: 3). Penelitian ini merupakan jenis integrasi yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan refleksi spiral, dengan tujuan memperbaiki sistem, metode, kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (Arikunto, 2010: 87). Penelitian tindakan dilakukan dalam proses metodis yang terdiri dari empat tahap: mengkonstruksi dan menilai masalah (tahap "Membangun"), merencanakan tindakan (tahap "Bermain Aksi"), melaksanakan tindakan (tahap "Mengambil Tindakan"), dan mengevaluasi

tindakan (tahap "Mengambil Tindakan"). (Mengevaluasi Tindakan).

Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama, selain pengumpul data dan saksi partisipan. Perpustakaan SD Supriyadi Semarang menjadi tempat penelitian ini. Sumber data diperoleh dari siswa, guru, dan pihak terkait lainnya di SD Supriyadi Semarang, serta sumber data berupa arsip atau dokumentasi, lembar observasi, lembar soal, dan hasil wawancara. Metode perolehan data meliputi mencatat, melakukan wawancara, dan mengamati subyek. Saat melakukan penelitian tindakan, sejumlah kriteria harus dipenuhi untuk melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Kriteria tersebut meliputi: variabel kontekstual, kualitas hubungan, kualitas proses penelitian tindakan, dan kualitas hasil penelitian tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan temuan observasi yang dilakukan di kelas III D pada kegiatan pembelajaran PPKn semester ganjil 2022-2023 materi hak dan kewajiban di sekolah yang dilaksanakan bagi siswa kelas III D dan guru SD Supriyadi Semarang, hal tersebut kegiatan materi hak dan kewajiban di sekolah. Guru dalam kegiatan pembelajarannya sudah memanfaatkan IT seperti penggunaan laptop saat pembelajaran. Siswa ditayangkan video melalui *youtube* yang berkaitan dengan materi hak dan kewajiban di sekolah. Namun, keaktifan belajar siswa masih kurang optimal dikarenakan hanya beberapa siswa saja yang dapat mengoperasikan laptop sebagian siswa hanya menonton video.

Adapun hasil pre test awal siswa kelas III D yang berjumlah 29 siswa pada materi hak dan kewajiban di sekolah terdapat 6 siswa yang belum tuntas dan memenuhi kriteria penilaian keaktifan belajar di kelas sebelum menggunakan Pop Hingga media Buku, diperoleh data hasil kegiatan siswa kelas III D sebelum melakukan tindakan. Dimungkinkan untuk memberikan penjelasan mengapa hasil pratindakan untuk mengukur tingkat aktivitas belajar siswa belum memenuhi syarat. Data dikumpulkan dari 29 siswa, dan ditetapkan hanya 6 siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pre-test. Keenam siswa tersebut tidak pernah sungkan untuk bertanya, meski tidak sepenuhnya memahami materi yang disampaikan kepada mereka. Ketika berbicara dengan teman sekelasnya, mereka bekerja sama dengan baik untuk berkolaborasi menemukan jawaban melalui buku dan pengetahuan yang mereka miliki, menjawab pertanyaan dengan tepat waktu dan akurat yang diajukan oleh peneliti, dan mengungkapkan pendapat mereka dengan cara yang lugas dan efektif. Salah satu teman mereka ingin berusaha menyelesaikan tugas, tetapi 23 teman sekelas lainnya tidak cukup terlibat untuk mengajukan pertanyaan atau berpartisipasi dalam diskusi. Terkadang mereka akan mengulangi solusi yang telah dikembangkan oleh kelompok lain yang telah menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu. Ada empat mahasiswa yang tidak ikut sama sekali untuk memperhatikan kuliah peneliti. Sebelum siswa dapat mengerjakan tugas mereka secara individu atau kelompok, peneliti perlu mendekati dan membimbing mereka.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa kelas III D masih tergolong rendah berdasarkan temuan observasi pratindakan. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran. membagi tanggung jawab sesuai dengan isinya. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus, dengan satu pertemuan setiap siklusnya.

Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran 68,75%, Keaktifan siswa bertanya kepada guru 69,38 %, Partisipasi siswa dalam kelompok 76,25%, Keberanian siswa mendemonstrasikan media Pop Up Book sebesar 75,63% dengan skor presentase 72,50%. Pembelajaran dilakukan melalui penggunaan media *Pop Up Book* oleh peneliti berdasarkan temuan observasi dan analisis data yang dilakukan selama siklus I. Ada yang aktif bertanya tentang materi yang belum dikuasai, ada yang tidak mengambil berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Pada saat maju mempresentasikan hasil, siswa juga masih malu-malu dan saling menunjuk antar anggota kelompok masing-masing saat diminta menjelaskan jawabannya, Dalam menggunakan media *Pop Up Book* untuk membantu pembelajaran, peneliti memberikan arahan, penguatan, dan tambahan pemahaman kepada siswa untuk meningkatkan jumlah keaktifan belajar yang terjadi di kalangan siswa. Siswa dapat menimba ilmu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ditawarkan melalui media *Pop Up Book* ini. Agar nantinya siswa mampu menyelesaikan LKPD secara mandiri dan benar, bertanya, dan berpartisipasi dalam diskusi yang bermakna. Para peneliti melanjutkan ke siklus 2 karena mereka belum mencapai tujuan meskipun sudah berusaha. Berikut beberapa refleksi pembelajaran yang terjadi selama siklus II yang meliputi pertemuan pertama dan kedua.

Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran 71,88%, Keaktifan siswa bertanya kepada guru %, Partisipasi siswa dalam kelompok 73,13%, Partisipasi siswa dalam kelompok 76,25%, Keberanian siswa mendemonstrasikan media Pop Up Book sebesar 75,63% dengan skor total keseluruhan 75,00%. Pembelajaran dilakukan melalui penggunaan media *Pop Up Book* oleh peneliti berdasarkan temuan observasi dan analisis data yang dilakukan selama siklus I. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media Pop Up Book, siswa terlihat sangat antusias, beberapa siswa tertarik untuk mempelajari materi yang ada di *Pop Up Book*, ada juga beberapa siswa yang aktif bertanya tentang materi yang tidak diketahui tersebut. Media *Pop Up Book* sangat membantu siswa. Ada beberapa individu yang memberikan kontribusi berarti untuk kegiatan diskusi. Ketika tiba waktunya bagi para siswa untuk mempresentasikan hasil temuan mereka, mereka menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka dengan percaya diri dan akurat.

Sebelum memulai pembelajaran siklus 1, guru memberikan pretest kepada siswa dimana siswa tidak diperkenankan menggunakan media *Pop Up Book*. Terlihat jelas bahwa siswa terus bergumuk ketika harus menjawab pertanyaan. Hanya enam dari siswa memberikan jawaban yang akurat untuk

pertanyaan. Keenam siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan sangat baik dan sering mengajukan pertanyaan apabila kurang jelas. Hal ini ditunjukkan saat mereka menjawab pertanyaan di kelas dengan bekerja secara kooperatif dengan teman sekelasnya. Ketika peneliti meminta agar hasil diskusi dipresentasikan, keenam siswa secara bergiliran mempresentasikan hasilnya kepada guru di depan secara tegas dan benar mengenai materi hak dan kewajiban di sekolah. Sementara itu, 23 siswa tambahan masih menunjukkan sikap kurang antusias terhadap pembelajaran PPKn. Sangat jelas bahwa banyak yang tidak memahami tugas dan hak istimewa yang terkait dengan bersekolah.

Mereka melaporkan bahwa mereka tidak yakin dengan materi dan merasa bingung. Ketika guru mendemonstrasikan *Pop Up Book*, banyak siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang apa yang terkandung di dalamnya. Mereka tampaknya baru-baru ini menemukan sebuah buku yang memiliki desain yang sangat menarik yang didalamnya terdapat materi PPKn materi hak dan kewajiban di sekolah. Oleh karena itu, peneliti memberikan salinan *Pop Up Book* kepada setiap siswa untuk digunakan sebagai sumber belajar PPKn pada pertemuan berikutnya. Selama siklus kedua, siswa secara bertahap menjadi lebih tenang ketika berdiskusi dan bekerja sama satu sama lain untuk menjawab pertanyaan yang disajikan. Mereka juga semakin bersemangat membuka media *Pop Up Book* setiap kali ada konten yang tidak mereka kenal. Peneliti hanya akan memberikan pengawasan dan pendampingan dalam hal terdapat konten yang perlu dijelaskan lebih detail. Siswa juga terlihat mulai memberanikan diri untuk merekam hasil percakapan yang mereka lakukan dengan teman sebayanya di depan kelas. Mereka juga menikmati pelajaran PPKn di sekolah tersebut, yang mengajarkan mereka tentang hak dan kewajiban mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, penggunaan media *Pop Up Book* di kelas III D Materi Hak dan Kewajiban di SD Supriyadi Semarang dapat menyebabkan peningkatan jumlah keaktifan belajar yang terjadi di kalangan siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian. Pada siklus I persentase siswa yang memenuhi kriteria meningkat dari aktifitas belajar siswa dari siklus I 72,50% ke siklus 2 sebesar 75%. Dengan rincian isinya. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus keberhasilan ini dibuktikan dari meningkatnya Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran 68,75%, Keaktifan siswa bertanya kepada guru 69,38 %, Partisipasi siswa dalam kelompok 76,25%, Keberanian siswa mendemonstrasikan media *Pop Up Book* sebesar 75,63% dengan skor presentase 72,50%. Pada siklus II Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran 71,88%, Keaktifan siswa bertanya kepada guru 72,65 %, Partisipasi siswa dalam kelompok 73,13%, Partisipasi siswa dalam kelompok 76,25%, Keberanian siswa mendemonstrasikan media *Pop Up Book* sebesar 75,63%. Guru memiliki kekuatan untuk menginspirasi partisipasi siswa di kelas dan meningkatkan pendekatan siswa secara keseluruhan untuk belajar.

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian serta kesimpulan maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

- a. Kepada pendidik khususnya Guru Sekolah Dasar hendaknya mempertimbangkan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar serta kemampuan murid menyelesaikan soal hak dan kewajiban.
- b. Karena media pembelajaran *Pop Up Book* berhasil meningkatkan keaktifan belajar di kelas III D SD Supriyadi Semarang, maka hendaknya bagi guru yang lain dapat menerapkannya di sekolah masing-masing pada mata pelajaran yang sama atau pada mata pelajaran yang relevan dengan penelitian ini.
- c. Untuk lebih memaksimalkan aktivitas belajar hendaknya guru terus memberikan motivasi dan penguatan-penguatan kepada siswa. Tujuannya agar siswa merasa upayanya dalam melakukan aktivitas belajar tidak sia-sia.
- d. Pada proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran konkret dalam menjelaskan materi pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PPKn yang merupakan mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran konkret.
- e. Guru agar lebih cermat, lebih kreatif, dan lebih inovatif dalam memilih, merancang, dan mengembangkan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alviolita, N. W., & Huda, M. (2019). Media *Pop-Up Book* Dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol 7 (1): 52. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/7429>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016a). KBI Daring. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rongsok>
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Erica & Sukmawati. (2021). Pengembangan Media *pop Up Book* dalam Pembelajaran PPKn di SD. *Journal of Education and Social Analysis*. Vol 2(4): 110-122. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/321>
- Fadila, U.L., & A. Basit. (2020). Penerapan Media *Pop Up* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Kebonsari Kulon I KotaPurbolinggo. *Journal of Social Science and Education*. Vol 1(2): 67-75.

<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka/article/view/2199>

Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.

<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>

Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.4.

Riawan, M.R.I., S. Sukamto, & Ervina, E.S., (2020). Keefektifan Media Pembelajaran Buku Aktivitas Peta Si Pintar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*. <https://journal-center.litpam.com/index.php/e-Saintika/article/view/193/93>

Sinar. (2018). *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Sleman: Dee Publish.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Veronica, I., Ervina, E.S., & Ahmad, N.T., (2019). Pengembangan Pembelajaran *Scrapbook* pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Taman Sari 01 Pati. *Jurnal Sintetik*. 2(1): 26-36. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka/article/view/2199>

Yaumi, M. & Damopolii, M. 2016. *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.